

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Keberadaan Terminal Bayangan Sukun dapat terus bertahan diatas bayang – bayang lembaga formal, meskipun keberadaan Terminal Bayangan Sukun menyebabkan ketidaknyamanan dan kemacetan. Banyak upaya telah dilakukan oleh pihak Dinas Perhubungan Kota Semarang untuk mengatur keberadaan Terminal Bayangan Sukun, namun usaha yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Semarang belum mampu menghentikan kegiatan yang ada di Terminal Bayangan Sukun hingga saat ini. Bahkan, keberadaan Terminal Bayangan dapat bertahan dan berkembang di lingkungan sekitar.

Terminal Bayangan Sukun yang terus bertahan menyebabkan jaringan yang ada di Terminal Bayangan Sukun pun terus berkembang. Bukan hanya yang memanfaatkan sebagai penyedia jasa transportasi, namun juga jaringan lainnya yang memanfaatkan seperti tempat penyedia jasa penitipan motor, menjadi pangkalan taksi dan ojek yang semakin berkembang keberadaanya. Meskipun demikian, jaringan yang ada di Terminal Bayangan Sukun menjadi teroganisir didalamnya. Ada iuran bulanan mulai yang dilakukan oleh jaringan yang ada di Terminal Bayangan Sukun seperti adanya iuran kebersihan dan keamanan. Jaringan yang ada di Terminal Bayangan Sukun juga membentuk sebuah koprasia yang memberikan keringanan bagi anggota yang berada didalam jaringan

paguyuban yang ada di Terminal Bayangan Sukun untuk memberikan simpan pinjam.

Faktor yang menyebabkan kegiatan di Terminal Bayangan Sukun dapat terus bertahan adalah masyarakat. Masyarakat sebagai calon penumpang merasakan kemudahan untuk mendapatkan tiket perjalanan bus untuk bepergian ke luar kota. Lokasi yang mudah dijangkau menyebabkan Terminal Bayangan Sukun menjadi alternatif masyarakat sehingga menjadi kebiasaan oleh masyarakat khususnya yang berada di Kota Semarang. Sejak ditutupnya terminal yang berada di Milo pada tahun 2011 masyarakat memang sudah terbiasa untuk ke Terminal Bayangan Sukun sebagai alternatifnya. Karena tidak ada tindakan oleh pemerintah masyarakat kemudian acuh terhadap hukum yang ada. Aturan dilarang berhenti untuk semua transportasi yang seharusnya dipatuhi namun tetap dilanggar oleh para sopir hal ini disebabkan oleh penumpang sendiri yang sudah nyaman untuk naik dan turun di Terminal Bayangan Sukun.

Keterbatasan terminal di selatan Kota Semarang memang diakui oleh Pemerintah Kota Semarang. Namun, Dinas Perhubungan Kota Semarang tidak tinggal diam. Dinas Perhubungan Kota Semarang berupaya untuk meminimalisir dampak yang dihasilkan kegiatan yang ada di Terminal Bayangan Sukun. Dinas Perhubungan Kota Semarang melakukan patroli pada jam – jam sibuk yang mana akan menimbulkan kemacetan. Selain itu, pemerintah juga melakukan negoisasi pada pihak perusahaan penyedia jasa transportasi untuk mengatur jadwal keberangkatan agar tidak terjadi penumpukan pada jam – jam sibuk atau pada waktu hari besar.

Jumlah anggota Dinas Perhubungan Kota Semarang yang terbatas menyebabkan pengawasan yang kurang di Terminal Bayangan Sukun. Pada kejadian di Terminal Bayangan Sukun menyebabkan pembiaran yang jika terus dibiarkan akan menjadi sebuah hal biasa dan kekuatan lembaga formal yang kalah dengan lembaga informal.

#### **4.2 Saran**

Peneliti berusaha memberikan saran dari *helicopter view* dimana peneliti memberikan saran terhadap pemerintah, masyarakat dan juga pihak swasta. Terkait dengan pihak pemerintah seperti tindakan yang tidak tegas dengan adanya keberadaan Terminal Bayangan Sukun yang notabene melanggar rambu. Pemerintah juga harus mampu memberikan solusi untuk adanya terminal pendukung yang memadai untuk menjangkau pemerintah di bagian selatan Kota Semarang.

Saran yang ditujukan kepada masyarakat adalah harus lebih tertib, taat pada hukum yang berlaku untuk mendukung aturan yang diberikan oleh pemerintah. Kendala yang dihadapi pemerintah dalam menangani keberadaan Terminal Bayangan Sukun adalah masyarakat yang terbiasa untuk berada di Terminal Bayangan Sukun.

Saran yang ditujukan pada pihak swasta adalah mampu mengikuti aturan pemerintah demi kepentingan bersama, dan tidak membuka bangunan liar yang mengganggu kebersihan kota.